

BAB V

PEMBAHASAN

Dari paparan data hasil penelitian, peneliti dapat melakukan pembahasan mengenai dua hal sesuai dengan dua fokus penelitian, yaitu: 1) Pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu. 2) Implikasi pendidikan *entrepreneurship* terhadap anggota organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin dan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pademawu.

A. Pelaksanaan Pendidikan *Entrepreneurship* Di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu

Berdasarkan temuan penelitian baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan *entrepreneurship* dilaksanakan dalam pertemuan rutin setiap seminggu sekali

Setiap seminggu sekali anggota Remas mengadakan pertemuan rutin setiap hari Kamis malam Jumat setelah melaksanakan program kerja harian (solat Magrib berjamaah dilanjutkan tadarus Quran, solat Isya' berjamaah) kemudian dilanjutkan program kegiatan mingguan yaitu rapat bersama anggota *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurur Sholihin Tanjung.

Pertemuan tidak hanya diisi acara ritual keagamaan saja. Akan tetapi, ada diskusi tentang kewirausahaan atau yang dikenal dengan

entrepreneurship. Adapun tujuan pemberian pendidikan *entrepreneurship* yaitu meningkatkan kemandirian bagi para anggota Remas untuk berwirausaha, dengan adanya program keterampilan yang sudah diberikan diharapkan anggota remas bisa mengembangkannya menjadi sebuah usaha ataupun sebuah kinerja dengan berbekal keterampilan.

Selain bertujuan untuk mencetak para anggota *Jhungle* Reamaja Masjid Nurus Sholihin Tanjung menjadi calon-calon pengusaha, pada hakekatnya pendidikan *entrepreneurship* bukan hanya sekedar mengumpulkan kekayaan saja, akan tetapi juga sebagai padangan atau gagasan ke masa depan, inovasi dan keberhasilan bagi setiap masing-masing anggota.

Manusia adalah makhluk Allah yang diamanati sebagai kholifah fil Ard, yang harus mampu mengolah apa yang ada di bumi. Allah SWT telah menebarkan berbagai nikmat dan rizki di muka bumi ini untuk diolah dengan kreatif dan inovasi sehingga mampu memberikan manfaat yang baik bagi makhluk lain. Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai pemimpin di dunia (*khalifah fil Ardh*). Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk menjadi *khalifah* di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan *entrepreneurship* yakni berwirausaha. Firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
 الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qashash: 77)

Allah memerintahkan manusia untuk bekerja dan mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi ini. Firman Allah SWT dalam Q.S. *al-Jumu'ah*:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
 اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (QS. Al Jumu'ah : 10)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
 وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al Mulk : 15)

Pendidikan *entrepreneurship* yang dilaksanakan oleh para remaja di organisasi tersebut merupakan pondasi awal yang mengarahkan para remaja untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga menuntut mereka untuk selalu produktif. Dapat cepat memahami dan menganalisa kebutuhan social disekitar Desa Tanjung. Dan diharapkan dapat menggali potensi diri dengan sedemikian serius. Karena setiap anggota memiliki potensi beragam yang tidak mungkin sama dalam segala hal.

Dengan adanya kegiatan tersebut memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan masjid dewasa ini. Pembentukan Organisasi *Jhungrohung* Remaja Masjid Nurush Sholihin Desa Tanjung meningkatkan kualitas keimanan, keilmuan dan amal shaleh. Karena pada kenyataannya masjid bukan hanya untuk kepentingan para kaum tua, namun harus menjadi daya tarik bagi kaum muda untuk mengisi hari-hari mereka dengan kegiatan edukasi dalam rangka memakmurkan masjid.¹ Firman Allah SWT:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَعَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا لِلَّهِ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ
الْمُهْتَدِينَ

¹ Aslati, *Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid, Studi Terhadap Remaja Masjid Di Labuh Baru Barat*, Jurnal Masyarakat Madani Volume 3, Nomor 2, (Desember 2018)

Artinya: “*Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan solat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk*”. (QS. At-taubah:18)

Dengan adanya kegiatan ini para remaja aktif secara *continue* mengunjungi tempat ibadah, mengikuti kegiatan yang berada didalamnya. Ketika mereka berada pada umur remaja akan meningkatkan kembali keyakinan mereka terhadap agama yang awalnya meragukan konsep dan keyakinan religiusnya ketika berada pada masa anak-anak.²

2. Pendidikan *entrepreneurship* bertujuan untuk mencari peluang usaha yang mandiri

Semakin meningkatnya pengangguran menjadi salah satu faktor pendorong anggota organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin untuk mencari peluang usaha sendiri. Pendidikan *entrepreneurship* yang dikemas dalam pertemuan rutin mingguan oleh Remas Nurus Sholihin memiliki tujuan untuk membekali anggota Remas memiliki jiwa *entrepreneur* yang mampu mencari peluang usaha yang mandiri.

Kebanyakan *entrepreneur* yang berhasil menciptakan sebuah rencana bisnis (*a business plan*), yang merupakan sebuah dokumen formal, berisikan

² Ahmad Juntika Nurihsan & Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja Tinjauan Psikologis, Pendidikan dan Bimbingan*. (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), 87

suatu pernyataan tentang tujuan, suatu uraian atau deskripsi tentang produk atau jasa yang akan dihasilkan dan ditawarkan, sebuah analisis pasar, proyeksi-proyeksi finansial, dan beberapa tujuan perusahaan yang bersangkutan.³

3. Strategi pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* melalui pengkaderan, mendatangkan pengusaha dari luar untuk berbagi pengalaman, dan mengikutsertakan masyarakat sekitar

Dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship*, Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu memiliki strategi khusus dalam menerapkan pendidikan *entrepreneurship* yaitu dengan pengkaderan dari anggota remas. Selain itu, mereka juga mendatangkan seorang pengusaha untuk diajak diskusi dalam setiap pertemuan yang diadakan setiap seminggu sekali, adapun tujuan mendatangkan seorang pengusaha sukses adalah untuk memotivasi, berbagi ilmu dan pengalaman dalam dunia usaha.

Melihat pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* serta strategi yang diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin adalah bertujuan untuk memotivasi para remaja baik yang tergabung dalam Organisasi *Jhungrojhung* maupun masyarakat sekitarnya untuk memiliki jiwa *enterprenur*. Maka kegiatan yang digagas oleh Organisasi *Jhungrojhung*

³ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. (Jakarta: Prenadamedia, 2003), 35

Remaja Masjid Nurus Sholihin tersebut sudah sesuai dengan ajaran Islam tentang cara mencari rezki salah satunya adalah dengan berdagang.

Dalam pandangan Islam, seorang muslim atau pemeluk agama Islam sangat di anjurkan untuk melakukan upaya mencari rezki atau penghasilan. Dalam sebuah ayat Al-Quran pada surat Al-Jum'ah, ayat ke 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila sholat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jum'ah: 10)

Dari terjemahan ayat Qur'an tersebut, jelas menunjukkan bahwa Tuhan memerintahkan bagi umat manusia untuk berusaha atau melakukan upaya yang sungguh-sungguh dengan menyerukan manusia untuk ”bertebaran” di bumi guna mencari karunia Tuhan yang telah limpahkan-Nya di bumi ini.⁴

Manusia adalah makhluk Allah yang diamanati sebagai kholifah fil Ard, yang harus mampu mengolah apa yang ada di bumi. Allah SWT telah menebarkan berbagai nikmat dan rizki di muka bumi ini untuk diolah dengan kreatif dan inovasi sehingga mampu memberikan manfaat yang baik bagi makhluk lain. Bekerja dan berwirausaha merupakan salah satu tugas manusia sebagai pemimpin di dunia (*khalifah fil Ardh*). Allah memberikan

⁴Ita Nurcholifah, “Membangun Muslim Entrepreneurship: Dari Pendekatan Konvensional ke Pendekatan Syariah”, Jurnal IAIN Pontianak, 4/6 (2017): <https://jurnaiainpontianak.or.id/index.php/> (diakses pada tanggal 15 Oktober 2019), 5.

kepercayaan kepada manusia untuk menjadi *khalifah* di bumi ini bukan hanya semata-mata memikirkan perkara akhirat saja, tetapi manusia diberi tanggung jawab oleh Allah SWT untuk menjaga dan mengelola apa yang telah Allah rizkikan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhannya melalui beberapa usaha, salah satunya dengan entrepreneurship yakni berwirausaha.

Firman Allah:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (Q.S. al-Qashash: 77)

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ
وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”. (QS. Al Muluk : 15)

B. Implikasi Pendidikan *Entrepreneurship* Terhadap Anggota Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin dan Masyarakat Desa Tanjung Kecamatan Pademawu

Suatu program yang telah diterapkan tentunya diharapkan akan ada implikasi dari program tersebut. Adapun implikasi dari pendidikan *entrepreneurship* bagi anggota Remas dan juga pada masyarakat sekitar masjid Nurus Sholihin adalah sebagai berikut:

1. Termotivasi untuk mencari peluang usaha

Pendidikan *entrepreneurship* di Organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu ternyata dapat memberikan implikasi berupa motivasi untuk menjadi *entrepreneur*, motivasi itu tumbuh baik pada anggota Remas dan juga masyarakat sekitar masjid Nurus Sholihin untuk menjadi pengusaha.

Motivasi yang timbul kemudian diimplementasikan dengan mencari peluang usaha yaitu dengan daur ulang sampah. Sampah yang dikumpulkan dari rumah penduduk sekitar kemudian dijadikan bahan dengan dua kategori yaitu sampah organik dijadikan pupuk dan sampah anorganik menjadi kerajinan tangan.

Para pemuda remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung memiliki semangat berwirausaha yang sangat kuat dan hal ini menjadi dasar atau pondasi berkembangnya pemikiran *entrepreneurship* didalan organisasi tersebut. Salah satu karakteristik *entrepreneurship* yang dapat dipelajari adalah sebagai berikut:

a. Komitmen dan determinasi yang tiada puas

Tingkat komitmen para *entrepreneur* biasanya dapat terganggu oleh kesediaan mereka untuk merusak kondisi kemakmuran pribadi mereka, oleh kesediaan mereka untuk menginvestasi waktu, mentolerir standart hidup yang sebenarnya dapat dinikmati mereka, dan bahkan pengorbanan waktu berkumpul dengan keluarga mereka.

b. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi

Mereka secara tipikal dirangsang oleh kebutuhan untuk melampaui hasil-hasil yang diraih mereka pada masa lampau; uang makin kurang berarti sebagai motivator, dan uang lebih banyak dijadikan sebagai alat untuk mengukur hingga dimana pencapaian prestasi mereka.

c. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan

Para *entrepreneur* cenderung memusatkan perhatian mereka kepada peluang-peluang, yang mewakili kebutuhan-kebutuhan yang belum terpenuhi atau masalah-masalah yang menuntut adanya pemecahan-pemecahan.

d. Lokus pengendalian internal

Para *entrepreneur* yang berhasil juga memiliki sikap amat realistic tentang kekuatan serta kelemahan mereka sendiri dan rekanan mereka dan apa saja yang dapat dilakukan mereka, dan apa yang tidak mungkin dilakukan mereka.

e. Toleransi terhadap ambiguitas

Para *entrepreneur* yang baru memulai usaha baru mereka, menghadapi kebutuhan untuk mengimbangkan pengeluaran-pengeluaran untuk gaji dan upah karyawan mereka dengan hasil yang diraih mereka. Pekerjaan-pekerjaan secara konstan berubah, para pelanggan silih berganti, dan kemunduran dan kejutan-kejutan merupakan hal yang tidak dapat dihindari.

f. Keterampilan dalam hal menerima risiko yang diperhitungkan

Mereka senantiasa menghadapi resiko yang diperhitungkan, mereka berupaya sekuat tenaga untuk mengurangi resiko demikian. Mereka mempersiapkan diri dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin akan timbul.

g. Kurang dirasakan kebutuhan akan status dan kekuasaan

Para *entrepreneur* memusatkan perhatiannya pada peluang-peluang, para pelanggan, pasar, persaingan dibandingkan dengan status atau kekuasaan atas pihak lain.

h. Kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah

Para *entrepreneur* berhasil mencari *problem-problem* yang dapat mempengaruhi keberhasilan mereka, dan secara metodologis mereka berusaha untuk memecahkannya. Mereka tidak terintimidasi oleh situasi-situasi sulit. Mereka dapat bersikap *desisif* (berani mengambil keputusan) dan mereka dapat menunjukkan kesabaran apabila perspektif jangka panjang dianggap sebagai hal yang tepat.

i. Kebutuhan tinggi untuk mendapatkan umpan balik

Para *entrepreneur* secara agresif mencari umpan balik (informasi) yang memungkinkan mereka mempercepat kemajuan serta efektivitas mereka. Secara instinktif mereka membina hubungan dengan orang-orang untuk mendapatkan pelajaran dari mereka, yang menimbulkan dampak sekunder diekspansinya jejaring kerja mereka, berupa kontak-kontak dan pengaruh yang bermanfaat.

j. Kemampuan untuk menghadapi kegagalan secara efektif

Para *entrepreneur* tidak takut akan kegagalan, memang mereka sangat mendambakan keberhasilan, tetapi apabila harus, mereka menerima kegagalan dan memanfaatkannya sebagai suatu cara untuk belajar bagaimana cara lebih baik memanaje pada masa mendatang.⁵

2. Dapat mendirikan usaha sendiri

Melalui pendidikan *entrepreneurship* yang digagas oleh anggota Organisasi Remaja Masjid Nurus Sholihin, ada beberapa orang yang sudah mendirikan usaha. Usaha tersebut berupa daur ulang barang bekas yang didapat dari sampah rumah-rumah penduduk sekitar yang kemudian dipilah berdasarkan jenisnya.

Sampah organik dijadikan pupuk kompos yang bisa digunakan pada pertanian, mengingat penduduk Desa Tanjung Pademawu mayoritas adalah petani, maka hasil olahan sampah organik menjadi pupuk tersebut sangat diterima dengan baik oleh penduduk sekitar bahkan juga pesanan datang dari desa-desa lain.

⁵ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. (Jakarta: Prenadamedia, 2003), 39-40

Sampah anorganik atau sampah tidak mudah terurai juga bisa digunakan sebagai bahan dasar membuat kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang dibuat dari sampah anorganik berupa tas, boneka berbahan dasar kain dan berbahan plastik, gantungan kunci, dan lain-lain. Hasil keterampilan dipasarkan secara online melalui grup jual beli *online* sehingga dapat diketahui oleh masyarakat luas yang akhirnya mendatangkan banyak pesanan.

Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri.⁶

3. Membuka lapangan pekerjaan dan memiliki penghasilan

Salah satu tujuan membuka usaha adalah dapat membuka lapangan pekerjaan dan mendatangkan penghasilan. Melalui pendidikan *entrepreneurship* yang digagas oleh anggota Organisasi Remaja Masjid Nurus Sholihin Tanjung, beberapa usaha rumahan yang telah berdiri telah menyerap tenaga kerja khususnya dari masyarakat sekitar yang memiliki skill atau keterampilan khusus. Dari beberapa tempat usaha yang sudah berjalan dengan baik mereka memiliki karyawan yang dipekerjakan.

Mendatangkan penghasilan sudah barang tentu ketika usaha sudah berjalan dengan baik. Seperti halnya beberapa usaha daur ulang sampah yang digagas oleh Organisasi Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung

⁶ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. (Jakarta: Prenadamedia, 2003), 38

Pademawu, mereka mendapatkan penghasilan dari penjualan hasil daur ulang barang bekas tersebut, penghasilan mereka gunakan untuk keperluan hidup sehari-hari dan biaya pendidikan.

Pendidikan *entrepreneurship* yang dilaksanakan oleh para remaja di organisasi tersebut merupakan pondasi awal yang mengarahkan para remaja untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga menuntut mereka untuk selalu produktif. Dapat cepat memahami dan menganalisa kebutuhan social disekitar Desa Tanjung. Dan diharapkan dapat menggali potensi diri dengan sedemikian serius. Karena setiap anggota memiliki potensi beragam yang tidak mungkin sama dalam segala hal.

Berdasarkan pembahasan tentang pelaksanaan pendidikan *entrepreneurship* di organisasi *Jhungrojhung* Remaja Masjid Nurus Sholihin Desa Tanjung Kecamatan Pademawu dan implikasinya bagi anggota Remas dan masyarakat sekitarnya, maka dapat diketahui bahwa keadaan tersebut tentunya sesuai dengan pendapat Leonardus Saiman bahwa dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Memberi peluang dan kebebasan untuk mengendalikan nasib sendiri.
Memiliki usaha sendiri akan memberikaan kebebasan dan peluang bagi pebisnis untuk mencapai tujuan hidupnya.
- b) Memberi peluang melakukan perubahan. Semakin banyak pebisnis yang memulai usahanya karena mereka dapat menangkap peluang untuk melakukan berbagai perubahan yang menurut mereka sangat penting

- c) Memberi peluang untuk mencapai potensi diri sepenuhnya. Banyak orang menyadari bahwa bekerja disuatu perusahaan sering kali membosankan, kurang menantang dan tidak ada daya tarik.
- d) Memiliki peluang untuk meraih keuntungan seoptimal mungkin. Walaupun pada tahap awal uang bukan daya tarik utama bagi wirausahawan, keuntungan berwirausaha merupakan faktor motivasi yang penting untuk mendirikan usaha sendiri
- e) Memiliki peluang untuk berperan aktif dalam masyarakat dan mendapatkan pengakuan atas usahanya. Pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil sering kali merupakan warga masyarakat yang paling dihormati dan paling dipercaya. Kesepakatan bisnis berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati adalah ciri pengusaha kecil.
- f) Memiliki peluang untuk melakukan sesuatu yang disukai dan dan menumbuhkan rasa senang dalam mengerjakannya. Hal yang dirasakan oleh pengusaha kecil atau pemilik perusahaan kecil adalah bahwa kegiatan usaha mereka sesungguhnya bukanlah kerja. Kebanyakan wirausahawan yang berhasil memilih masuk dalam bisnis tertentu, sebab mereka tertrik dan menyukai pekerjaan tersebut.⁷

Menurut Hornaday dalam buku *Entrepreneur dan Entrepreneurship* dijelaskan, ciri-ciri *entrepreneur* yang berhasil adalah:⁸

1. Kepercayaan pada diri sendiri (*self-confidence*)
2. Penuh energy, dan bekerja dengan cermat (*diligence*)

⁷M. Idris, *Cara Jitu Berwirausaha*. [http://: www. carajitu/berwirausaha.com](http://www.carajitu/berwirausaha.com) (diakses pada 18 Oktober 2019).

⁸ J. Winardi, *Entrepreneur dan Entrepreneurship*. (Jakarta: Prenadamedia, 2003), 27-28

3. Kemampuan untuk menerima resiko yang diperhitungkan
 4. Memiliki kreativitas dan fleksibilitas
 5. Memiliki reaksi positif terhadap tantangan-tanggungan yang dihadapi
 6. Memiliki jiwa dinamis dan kepemimpinan
 7. Memiliki kemampuan untuk bergaul dengan orang-orang
 8. Memiliki kepekaan untuk menerima saran-saran
 9. Memiliki kepekaan terhadap kritik-kritik yang dilontarkan terhadapnya
 10. Memiliki pengetahuan (memahami) pasar
 11. Memiliki keuletan dan kebulatan tekad untuk mencapai sasaran-sasaran
(*perseverance, determination*)
 12. Memiliki banyak akal (*resourcefulness*)
 13. Memiliki rangsangan / kebutuhan akan prestasi
 14. Memiliki inisiatif
 15. Memiliki kemampuan untuk berdiri sendiri (*independent*)
 16. Memiliki pandangan tentang masa yang akan datang (*foresight*)
 17. Berorientasi dengan laba
 18. Memiliki sikap perseptif (*perceptiveness*)
 19. Memiliki jiwa optimism
 20. Memiliki keluwesan (*versatility*)
 21. Memiliki pengetahuan / pemahaman tentang produk dan teknologi.
- 4. Menanamkan budaya semangat berwirausaha (*entrepreneurship*) di masyarakat**

Dengan diadakannya pendidikan *entrepreneurship* akan memiliki jiwa yang tangguh, kompetitif dan pandai mencari peluang. Semangat pendidikan *entrepreneurship* sangat baik jika diterapkan bahkan ditularkan ke masyarakat luas. Tujuannya adalah membudayakan semangat bekerja keras sehingga membuat masyarakat tergerak untuk melakukan kegiatan usaha agar mendapatkan keberhasilan.

Salah satu karakteristik keberhasilan seorang *entrepreneur* adalah:⁹

- a. Komitmen dan determinasi yang tiada batas
- b. Dorongan atau rangsangan kuat untuk mencapai prestasi
- c. Orientasi kearah peluang-peluang serta tujuan-tujuan
- d. Lokus pengendalian internal
- e. Toleransi terhadap ambiguitas
- f. Keterampilan dalam hal menerima resiko
- g. Kemampuan untuk memecahkan masalah

Jika kriteria diatas dapat dimiliki oleh para anggota remas makan akan memunculkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjalankan sebuah usaha. Sehingga sangat mungkin mereka dimasa yang akan datang akan membuat usahanya sendiri.

Pendidikan *entrepreneurship* yang dilaksanakan oleh para remaja di organisasi tersebut merupakan pondasi awal yang mengarahkan para remaja untuk kreatif dalam mengerjakan sesuatu. Sehingga menuntut mereka untuk selalu produktif. Dapat cepat memahami dan menganalisa

⁹ Ibid, 38-39

kebutuhan social disekitar Desa Tanjung. Dan diharapkan dapat menggali potensi diri dengan sedemikian serius. Karena setiap anggota memiliki potensi beragam yang tidak mungkin sama dalam segala hal.